

Survei Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan

SURVEI INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMP DAN MTS SE-KECAMATAN BALONGPANGGANG GRESIK

Muhammad Isnaini

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Sasminta Christina Yuli Hartati

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Perjalanan yang ditempuh dalam proses belajar mengajar tidaklah mudah dan sederhana, tetapi banyak hambatan dan kompleks akan permasalahan. Baik permasalahan yang timbul dari siswa, guru maupun lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi edukatif yang dilakukan guru dengan siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel diambil secara *purposive sampling*, sebanyak 7 guru dan 178 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) berdasarkan kuesioner guru interaksi edukatif proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan nilai rata-rata 229,14 yang kemudian dikonversi kedalam nilai kategori untuk kuesioner guru dengan nilai kategori "baik", (2) berdasarkan kuesioner siswa interaksi edukatif proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan nilai rata-rata 229,14 yang kemudian dikonversi kedalam nilai kategori untuk kuesioner siswa dengan nilai kategori "baik", (3) berdasarkan lembar pengamatan interaksi edukatif proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan nilai rata-rata 229,14 yang kemudian dikonversi kedalam nilai kategori untuk observasi dengan nilai kategori "cukup". Simpulan penelitian bahwa interaksi edukatif guru dengan siswa pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP dan MTs se-Kecamatan Balongpanggung Gresik dengan nilai rata-rata 477,47 yang kemudian dikonversi kedalam nilai kategori dengan nilai kategori "cukup".

Kata Kunci: interaksi edukatif, guru, pendidikan jasmani

Abstract

Teaching and learning process is a process of educative interaction between student and teacher. The learning process is not easy and simple, but a lot of obstacles and problems will be complex. Both problems arising from students, teachers and school environment. This study aims to determine the educational interaction that teachers do with students on the learning of physical education, sport and health. The study was conducted by quantitative descriptive approach. Subjects were teachers and students on the learning process of physical exercise and health education in SMP and MTs Balongpanggung district Gresik. Samples were taken by purposive sampling, a total of 7 teachers and 178 students.

The results showed that (1) based on teacher questionnaires educational interaction learning process of physical education, sport and health with an average value of 229.14 which is then converted into the value category for the teacher questionnaire with value "good" category. (2) based on the student questionnaire educational interaction learning process of physical education, sport and health with an average value of 229.14 which is then converted into the value category for the student questionnaire with a value of "good" category. (3) based on the observation sheet educational interaction learning process of physical education, sport and health with an average value of 229.14 which is then converted into the value category for observation with the value category of "enough".

On conclusion that the study of educational interaction of teachers and students in the learning process of physical education, sport and health in SMP and MTs Balongpanggung district Gresik with an average value of 477.47 which is then converted into the value category with the value of the category of "pretty".

Keywords: educational interaction, teacher and physical education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut adalah suatu rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia, rangkaian kegiatan

pengaruh-mempengaruhi. Suatu rangkaian perubahan dan pertumbuhan fungsi-fungsi jasmani, pertumbuhan watak, pertumbuhan intelek, pertumbuhan sosial. Semua itu tercakup didalam peristiwa proses belajar. Proses belajar

mengajar terjadi melalui interaksi aktif antara siswa sebagai peserta didik dengan guru sebagai pendidik. Tidak akan terjadi proses interaksi belajar mengajar apabila hanya ada satu unsur yaitu guru atau siswa.

Perjalanan yang ditempuh dalam proses belajar mengajar tidaklah mudah dan sederhana, tetapi banyak hambatan dan kompleks akan permasalahan. Baik permasalahan yang timbul dari siswa, guru, maupun lingkungan sekolah. Jumlah dan perbedaan anak didik baik secara biologis, intelektual, dan psikologis harus menjadi perhatian bagi seorang guru untuk menentukan langkah pembelajaran. Seorang guru harus dapat memilih dan memilah baik materi ajar, metode pembelajaran, maupun pengelolaan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus memperhatikan dirinya sendiri baik penampilan, ucapan, serta tingkah laku. Karena semua yang dilakukan guru akan menjadikan pengalaman bagi anak didiknya.

Kekurangan dalam proses belajar mengajar tidak bisa dipungkiri akan terjadi. Data yang diperoleh pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Kecamatan Balongpanggang, kekurangan tersebut nampak pada penyampaian apersepsi (argumen perlunya para siswa mempelajari materi hari ini) secara lugas dan penuh makna, semua siswa aktif (sibuk belajar atau membantu teman yang sedang belajar), guru mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes hari ini, guru melakukan evaluasi formatif tentang sejauh mana para siswa mencapai indikator pembelajaran dengan sempurna. Kekurangan dalam proses belajar akan menghambat interaksi antara pendidik dan peserta didik. sehingga proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal. Kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran bukan berarti tidak bisa disempurnakan atau dipelajari, dan semata-mata pengajar mempunyai seni mengajar yang berbeda, namun mengajar telah berkembang sebagai suatu keterampilan profesional yang mempunyai disiplin ilmu, mempunyai tahapan-tahapan dan komponen-komponen, yang dapat dan harus dipelajari untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan profesionalisme sebagai tenaga pendidik.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Survei Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP dan MTs se-Kecamatan Balongpanggang Gresik”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi edukatif yang dilakukan guru dengan siswa pada pembelajaran

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP dan MTs se-Kecamatan Balongpanggang Gresik.

Interaksi Edukatif

“Interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dengan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan” (Djamarah, 2005: 11).

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Sebagai suatu sistem tentu saja interaksi edukatif mengandung sejumlah komponen-komponen yang dibutuhkan sebagai pendukung proses interaksi. Menurut Djamarah (2005: 16), komponen-komponen yang terdapat dalam interaksi edukatif antara lain:

a. Tujuan

Kegiatan interaksi edukatif tidak akan terlepas dari perumusan tujuan pembelajaran. Tujuan mempunyai arti penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru. Dengan berpedoman pada tujuan guru dapat menyelesaikan tindakan mana yang harus dilakukan dan tindakan mana yang harus ditinggalkan.

b. Bahan pelajaran

Bahan merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar mutlak mempelajari, mempersiapkan dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.

c. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Disini perlu diperhatikan guru dalam pengelolaan pengajaran dan pengelolaan kelas adalah perbedaan anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis.

d. Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode memiliki kelebihan dan kelemahan, menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi. Beberapa faktor yang harus guru perhatikan dalam penggunaan beberapa metode pengajaran yaitu tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, anak didik berbagai tingkat kematangannya, situasi dengan berbagai keadaannya, fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya, serta pribadi guru dengan kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

e. Alat

Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat tidak hanya digunakan sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu dan mempermudah usaha mencapai tujuan.

f. Sumber pelajaran

Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali, ada dimana-mana di sekolah, di halaman, dipusat kota, di pedesaan dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya. Dari berbagai sumber tersebut dipakai dalam proses interaksi edukatif.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan menggunakan instrumen penggal data seperti tes perbuatan, tes tulis dan tes lisan. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan guru menilai aktifitas/pengalaman yang didapat dan menilai metode mengajar yang dipergunakan.

Guru

“Guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengenalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal” (Thoifuri, 2008: 1). Dari kompetensi yang dimiliki seorang guru diharapkan dapat menjadikan orang lain pandai dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Seorang guru senantiasa harus bisa meningkatkan kualitas pribadi dan sosialnya karena seorang guru merupakan panutan bagi peserta didik, sehingga sikap, tingkah laku, dan perbuatan harus dijaga. Menurut Thoifuri (2008: 3), karakter pribadi dan sosial bagi seorang guru dapat diwujudkan sebagai berikut:

1. Guru hendaknya pandai, mempunyai wawasan luas.
2. Guru harus selalu meningkatkan keilmuan
3. Guru menyakinkan bahwa apa yang disampaikan itu benar dan bermanfaat.
4. Guru hendaknya berfikir obyektif dalam menghadapi masalah.
5. Guru hendaknya mempunyai dedikasi, motifasi, dan loyalitas.
6. Guru harus bertanggung jawab terhadap kualitas dan kepribadian moral.
7. Guru harus mampu merubah sikap siswa yang berwatak manusiawi.

8. Guru harus menjauhkan diri dari segala bentuk pamrih dan pujian.

9. Guru harus mampu mengaktualisasikan materi yang disampaikannya.

10. Guru hendaknya banyak inisiatif sesuai perkembangan iptek.

Siswa

“Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar disekolah” (Dimiyati dan Mudjiono, 1994: 20). Dalam kegiatan belajar siswa mengalami proses belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara siswa dengan guru. Dalam proses belajar tersebut siswa dituntut lebih aktif dan menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan-penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar, mengakibatkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya. Hal ini akan memperkuat keinginan untuk semakin mandiri dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang oleh guru untuk mendukung proses belajar siswa dan terjadi proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran guru memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sebagai akibatnya akan terjadi perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik. Menurut Sinegar dan Nana (2000: 13), pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja.
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- d. Pelaksanaannya terkendali baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik saja, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik saja yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai, ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

“Menurut Khamidi (2008: 78), pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata ajaran kurikulum di sekolah dengan tujuan pembimbingan perilaku hidup sehat seutuhnya”. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktifitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Pada Permendiknas No. 20 Tahun 2006, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk jenjang SMP / MTs, adalah sebagai berikut:

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, *rounders*, *kipper*, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya.
2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
5. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
7. Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian non eksperimen dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian

non eksperimen adalah suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (Maksum, 2008:11).

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Karena pada penelitian ini akan banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif ini juga ada data berupa informasi kualitatif (Arikunto, 2010: 27).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP dan MTs se-Kecamatan Balongpanggung Gresik. Populasi pada penelitian ini adalah guru dengan siswa pada proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Yang terdapat 9 guru dan 1243 siswa dari 9 sekolah.

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Variasi jenis instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau *kuesioner*, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. *Kuesioner* guru

Berdasarkan hasil pengisian *kuesioner* yang dilakukan 7 guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tentang interaksi edukatif proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penelitian *Kuesioner* Guru

<i>N of Items</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
53	194	262	229,14	11,510

2. *Kuesioner* siswa

Berdasarkan hasil pengisian *kuesioner* siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang telah diisi responden sebanyak 178 dari 7 guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang melakukan proses pembelajaran, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Penelitian *Kuesioner* Siswa

<i>N of Items</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
22	23	110	85,47	10.149

3. Lembar pengamat

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 7 guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tentang interaksi edukatif proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Penelitian Lembar Pengamatan

N of Items	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
53	115.00	233.00	162.86	44.380

Pembahasan

Berdasarkan analisa dari ketiga instrument penelitian diperoleh data keseluruhan dengan skor minimal sebesar 333, skor maksimal sebesar 605, dan total jumlah skor rata-rata sebesar 477,47. Untuk menentukan rentang, dengan cara skor maksimal dikurangi skor terkecil yaitu: $605 - 333 = 272$. Banyak kelas interval yang digunakan adalah 5. Sehingga panjang kelas interval (p), dapat diketahui dengan cara besarnya rentang dibagi dengan banyak kelas yaitu $272 : 5 = 54,4$. Dari hasil tersebut dapat disusun kelas interval yang dikonversikan kedalam nilai kategori sebagai berikut:

Tabel 4 Konversi Nilai Kategori Berdasarkan Kelas Interfal

Kelas Interval	Nilai Kategori
553 – 607	Baik Sekali
498 – 552	Baik
443 – 497	Cukup
388 – 442	Kurang
333 – 387	Kurang Sekali

Nilai total rata-rata dari ketiga instrument tersebut 477,47. Berdasarkan nilai total rata-rata yang ditransformasi kedalam tabel tersebut di atas, sehingga dapat dikatakan bahwa interaksi edukatif guru dengan siswa pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat dikategorikan “Cukup”.

PENUTUP

Simpulan

Disimpulkan bahwa interaksi edukatif guru dengan siswa pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMP dan MTs se-Kecamatan Balongpanggung Gresik dikategorikan “Cukup”.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka saran yang perlu diungkapkan mengenai interaksi edukatif proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMP dan MTs se-Kecamatan Balongpanggung Gresik. Interaksi edukatif yang

dilakukan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi agar interaksi edukatif yang dilakukan guru dengan siswa pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bisa berlangsung lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dimiyati, dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Khamidi, Amrozi. 2008. *Pendidikan dan Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Unesa University Pers.

Lutan, Rusli. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Penjas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Mahardika, I Made Sriundy. 2010. *Perencanaan Pengajaran Aplikasi pada Penjasorkes*. Surabaya: Unesa University Pers.

Mahardika, I Made Sriundy. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Pers.

Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.

Maksum, Ali. 2009. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.

Nurhasan, dkk. 2005. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Pers.

Nurhasan, 2000. *Statistika Deskriptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sinegar, Evelina dan Nana, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Galia Indonesia.

Supandi.1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Interaksi Mengajar - Belajar*. Bandung: Tarsito.

Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. Kudus: RaSAIL Media Group.

Undang-Undang RI No14 Th 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Usaha Nasional.

Undang-Undang RI No20 Th 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Usaha Nasional.